



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia Dalam**  
**Upaya Meningkatkan Investasi**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Orvino Karl Yudistira

2014330064

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia Dalam**  
**Upaya Meningkatkan Investasi**

Skripsi

Oleh

Orvino Karl Yudistira

2014330064

Pembimbing

Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Orvino Karl Yudistira  
Nomor Pokok : 2014330064  
Judul : Diplomasia Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia

Menyetujui untuk diajukan pada  
Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Bandung, 6 Juli 2018

Pembimbing,

**Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

**Sylvia Yazid, Ph.D.**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Orvino Karl Yudistira

NPM : 2014330064

Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Januari 2019

Orvino Karl Yudistira

## ABSTRAK

Nama : Orvino Karl Yudistira  
NPM : 2014330064  
Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia

---

Nilai impor Ethiopia yang tinggi, disebabkan oleh dominasi sektor agrikultur sehingga harus mengandalkan produk-produk impor. Presiden Ethiopia Mulatu Teshome pada tahun 2015 meminta kepada Menteri Luar Negeri Retno Marsudi untuk Indonesia meningkatkan investasi di Ethiopia. Melalui permintaan dan perjanjian kerjasama, Indonesia berupaya untuk meningkatkan investasi. Penelitian ini didasari oleh teori diplomasi ekonomi yang berfokus kepada pilar kedua yaitu promosi peluang investasi yang akan dibahas secara umum dan teori merkantilis yang membahas mengenai ekonomi internasional. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian "Bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia dalam upaya meningkatkan penanaman investasi asing di Ethiopia?". Melalui program KBRI Addis Ababa, Indonesia berkesempatan untuk mengikuti pameran dagang di Ethiopia untuk mencari pembeli. Selain itu, KBRI Addis Ababa juga mengundang pengusaha-pengusaha dari Ethiopia untuk ikut dalam rangkaian acara *Indonesia Trade Expo* di Jakarta, untuk memperlihatkan kepada Ethiopia, produk-produk yang dimiliki oleh Indonesia. Kedutaan Ethiopia di Jakarta juga melakukan kegiatan seminar kepada pengusaha di Indonesia untuk melakukan promosi investasi di Ethiopia. Penulis menemukan bahwa upaya Indonesia untuk meningkatkan investasi di Ethiopia, belum memberikan dampak yang signifikan. Selain itu, nilai ekspor dari Indonesia yang terus menurun akan mempersulit masuknya investasi ke Ethiopia.

Kata Kunci : Indonesia, Ethiopia, KBRI Addis Ababa, Investasi, Diplomasi, Promosi, Produk, dan Perdagangan

## **ABSTRACT**

*Name : Orvino Karl Yudsitira*  
*NPM : 2014330064*  
*Title : Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia*

---

*Ethiopia high import value is caused by the dominance of agricultural sectors, and must rely on imported products. Ethiopia's President Mulatu Teshome in 2015, asked Foreign Minister Retno Marsudi for Indonesia to increase investment in Ethiopia. Through cooperation agreement and demands, Indonesia seeks to increase investment. This research is based on economic diplomacy theory which focuses on the second pillar, mainly the investment promotion opportunities that will be discussed in general, and the mercantilis theory that discusses the international economy. This research was conducted to answer the research question "How is Indonesia's economic diplomacy in an effort to increase foreign investment in Ethiopia?". Through the Indonesian Embassy Program, Indonesia had the opportunity to take part in a trade show in Ethiopia to find buyers and to introduce Indonesia's products. Indonesian Embassy in Ethiopia also invited Ethiopian to participate in Indonesia Trade Expo in Jakarta, to show Indonesian products to carry out investment promotion. The author finds that Indonesia's efforts to increase investment in Ethiopia have not had a significant impact. In addition, the declining export value from Indonesia will make it difficult for investment in Ethiopia.*

*Key Words : Indonesia, Ethiopia, KBRI Addis Ababa, Investment, Diplomacy, Promotion, Product, and Trade*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia Dalam Upaya Meningkatkan Investasi”**

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelengkapan untuk menyelesaikan Program Studi Strata-I pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan, selain itu, skripsi ini ditujukan juga untuk meneliti upaya Indonesia dalam meningkatkan investasi asingnya di Ethiopia.

Saya bersyukur mengingat segala hambatan dan kendala yang saya hadapi selama penyusunan skripsi ini mampu teratasi dengan baik. Hal ini dapat terjadi berkat tukar pikiran, saaran, arahan, duungan dan bantuan dari beberapa pihak. Unutk itu semua, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan maaf atas kesalahan yang dilakukan selama proses penyusunan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak celah-celah yang dapat diteliti oleh penulis lainnya, oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun agar penulisan ini semakin dekat kepada kesempurnaan. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis serta para akademisi Hubungan Internasional yang membutuhkan

## Ucapan Terima Kasih

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Saya secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala bimbingan, petunjuk, dukungan dan dorongan baik secara moral maupun material. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga saya, terutama ayah dan ibu saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya ketika saya dihadapi dengan berbagai kendala dalam mengerjakan skripsi saya. Selain itu, terima kasih juga sudah memberikan dana kuliah saya selama 4.5 tahun, maaf telat satu semester lulusnya yooo. Kaka saya yg selalu dengan senang hati meminjamkan laptop untuk skripsinya, yg tanpa itu saaya harus bayar warnet. Adik pertama saya, Bian, thanks for nothing boy. Adik kedua saya apalagi.
2. Kepada Ibu Suke selaku pembimbing saya, terima kasih untuk waktu dan pikiran yang sudah dikerahkan untuk saya. Mohon maaf ketika saya tidak dapat memberikan apa yang diharapkan oleh Ibu Suke. Terima kasih juga sudah memberikan saya kesempatan untuk belajar arti dari perjuangan dan kerja keras ketika revisi ditolak terus.
3. Kepada Bang Atom dan Mas Irawan selaku penguji, terima kasih sudah mau menguji saya secara mendadak Mas Ir menggantikan Mas Abe. Terima kasih untuk waktu sidang yang singkat, jadi saya ga tegang terlalu lama di ruang sidang.
4. Ahsya sis gua yang bro banget. Makasih ya udah sering bolehin aku main kerumah sekalian beli Batagor Juanda yang paling oke se Bandung. Makasih juga udah suka masak di rumah dan minjemin

pacarnya untuk bantu skripsi gua. BUAT KALIAN YANG BACA INI  
ADD INSTAGRAM @onwednesdayafternoon Kuenya sabi.

5. Nastya sebagai pacarnya Ahsya terima kasih bantuannya. You rock!
6. Kaulika ni cewe udah paling oke! Gua ga akan nemu cewe kaya ni cewe!!! This bitch owsem pisaaaaaan!! Almo thanks mo, I Don't know what else to say to you.Suman thanks for bitching out and make me feel like a man, you have been a good friend to me. Anton and Gugi thans for the support.
7. Rama, teman dari awal masuk kuliah yang pertama kali ketemu di gathering trus bingung, anak bekasi pengusaha hotel dan kentang. Raja game di circle gua, thanks sudah menyediakan fasilitas gaming lu buat ngisi kebosanan gua.
8. Himpunan was the best part of my life in Unpar. Saat aktif di Himpunan sebagai internal, it was awesome. I get to see many intersting people from it, salah satunya adalah no 11. Semoga proker-proker internal kedepanya masih jalan dan didukung oleh team yang baik dan benar serta jurusan.
9. Adelia Tiara Christable. Pertama nemu di Mcd Setiabudhi, sekarang runtuh, gua yakin dia gainget, gua fokus ke liony juga sih ya. Awalnya temen Nadine ma neighbor, hingga akhirnya kerja bareng di Internal. Selalu ada aja cerita tentang kekonyolan dia dari Nadine atau temen lainnya. Orang pertama yang buat gua enjoy acara TAHI, sebelumnya ga pernah gua bahagia di TAHI, till there was you. Thanks for teaching me something in life ti, thats the reason why you're the only 2016 here in my skripsi. Anyway thanks for the beng-beng and Teh Kotaknya
10. Darling, thanks juga buat Teh Kotaknya, maaf pas lu dateng gua malah aneh.
11. Rest of my friends yang sangat banyak itu, kalo gua mention semuanya malah tebal nih skripsi sama yang beginian. Thanks untuk kadang moyokin gua pada saat lagi jangar, it motivates me.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	6
1.2.3 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Tinjauan Pustaka .....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	10
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
1.7 Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB 2 Hubungan Indonesia dengan Ethiopia</b> .....	<b>17</b>
2.1 Hubungan Bilateral Indonesia dengan Ethiopia .....	18
2.1.1 Era Pemerintahan Haile Selassie (1930 – 1974) .....	19
2.1.2 Era Pemerintahan Tafari Benti (1974 – 1977) .....	22
2.1.3 Era Pemerintahan Mengistu Haile Mariam (1977 – 1991) .....	23

2.1.4 Era Pemerintahan Meles Zenawi (1991 – 1995) .....	25
2.1.5 Era Pemerintahan Negasso Gidada (1995 – 2001).....	27
2.1.6 Era Pemerintahan Girma Wolde (2001 – 2013).....	28
2.1.7 Era Pemerintahan Mulatu Teshome Wirtu (2013 – 2018) .....	30
<b>BAB 3 Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia</b> .....	<b>34</b>
3.1 Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Ethiopia .....	35
3.2 Promosi Melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ethiopia.....	35
3.2.1 Menyebarkan Informasi Tentang Potensi Investasi .....	36
3.2.2 Membangun Opini Publik .....	39
3.3 Promosi Peluang – Peluang Investasi .....	42
3.3.1 Pameran Dagang.....	42
3.3.2 Seminar dagang .....	49
3.4 Pembukaan Akses Penerbangan Langsung.....	52
3.4.1 Potensi Pertumbuhan Investasi.....	52
<b>BAB 4 Kesimpulan</b> .....	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>59</b>

## **Daftar Singkatan**

ACITF	Addis Chamber International Trade Fair
AEC	Africa Economic Community
Bawaslu	Badan Pengawas Pemilu
Dubes	Duta Besar
EPRDF	Ethiopian People's Revolutionary Democratic Front
EPRP	Ethiopian People's Revolutionary Party
FDI	Foreign Direct Investment
FKB	Forum Kerjasama Bilateral
FOI	Friends of Indonesia
GDP	Gross Domestic Product
ITE	Indonesia Trade Expo
ITPC	Indonesia Trade Promotion Center
KAA	Konferensi Asia-Afrika
KADIN	Kamar Dagang dan Industri Indonesia
KNB	Kemitraan Negara Berkembang
LBB	Liga Bansa-bangsa
Menlu	Menteri Luar Negeri
PBB	Perserikatan Bangsa-bangsa
TPLF	Tigrai People's Liberation Front

## Daftar Gambar

Gambar 3.1	Kuliner Indonesia di Tengah Meriahnya <i>African Day</i> .....	39
Gambar 3.2	Pembukaan Trade Expo Indonesia ke – 30 .....	42
Gambar 3.3	Era Baru Kerjasama antara Kadin Indonesia dengan Ethiopia ....	43
Gambar 3.4	Menteri Perdagangan Ethiopia Kunjungi Anjungan Indonesia..	44
Gambar 3.5	Promosi Produk Indonesia pada Kegiatan ACITF ke – 22.....	46
Gambar 3.6	Seminar Dagang Ethiopia di Jakarta .....	49
Gambar 3.7	<i>Doing Business with Indonesia</i> .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia menuju jaman yang lebih modern serta globalisasi memberikan dampak berkembangnya isu non-tradisional, aktor hubungan internasional yang baru dan konflik yang meluas. Strategi dalam berpolitik atau membuat kebijakan luar negeri sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan ini dan menjaga stabilitas negara untuk mencapai kepentingan negara.

Negara Indonesia memiliki Pancasila sebagai landasan idil politik luar negeri Indonesia yang berisi sebagai pedoman dasar bagi pelaksanaan, kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk juga tentang bagaimana Indonesia memilih langkah dan strateginya dalam kancah politik global. Perang dingin antara blok barat dan timur menjadi latar belakang lahirnya kebijakan luar negeri bebas aktif oleh Mohammad Hatta. Politik luar negeri Indonesia bebas aktif diartikan sebagai tidak berpihak dalam kedua blok dan memilih jalan sendiri dalam mengatasi persoalan internasional dan aktif adalah upaya giat dalam menjaga perdamaian dunia dan meredakan ketegangan antara dua blok.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Windiani, Reni. n.d. "Politik Luar Negeri Indonesia dan Globalisasi." *Universitas Diponegoro*, 1.

Keikutsertaan Indonesia dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1950 merupakan perwujudan bentuk politik bebas aktif. Indonesia secara aktif untuk berupaya dalam menjaga perdamaian dunia dan menentang penjajahan. Perwujudan ini disesuaikan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yang menentang penjajahan karena kemerdekaan merupakan hak segala bangsa.

Setelah bergabung dalam PBB di tahun 1950, Indonesia kembali aktif dalam dunia internasional. Munculnya gerakan non-blok yang diinisiasi oleh Indonesia pada saat Konferensi Asia-Afrika (KAA) pada tahun 1955 di Bandung menghasilkan Dasasila Bandung yang disepakati oleh 29 negara yang hadir dalam konferensi.<sup>2</sup> Dasasila Bandung berbicara mengenai hak dasar manusia sebagaimana dimuat dalam pagam PBB, kedaulatan dan integritas negara, dan poin-poin penting lainnya.<sup>3</sup>

Indonesia yang aktif dalam dunia internasional harus terus menjalankan hubungan diplomatik yang baik. Melalui diplomasi, negara dapat menjalin kerjasama dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi. Kerjasama negara dalam bidang ekonomi, dijalankan dengan cara diplomasi ekonomi. Investasi, perdagangan, promosi negara adalah beberapa contoh dari kegiatan diplomasi ekonomi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Embassyofindonesia.org. (2017). *Foreign Policy – Embassy of the Republic of Indonesia / Washington D.C.*. [online] Available at: <https://www.embassyofindonesia.org/index.php/foreign-policy/> [diakses 6 Oct. 2018].

<sup>3</sup> Asianafricanmuseum.org. (n.d.). *The History of the Asian-African Conference / Museum of the Asian-African Conference*. [online] Available at: <http://asianafricanmuseum.org/en/sejarah-konferensi-asia-afrika/> [diakses 6 Oct. 2018].

<sup>4</sup> Sukawarsini, D. 2008. *Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu

Ekonomi merupakan hal vital bagi negara untuk bisa menjalankan seluruh kegiatan dan kebutuhannya. Sumberdaya alam, manusia, dan geografis dapat menyebabkan munculnya keterbatasan dan kemampuan negara dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Faktor keterbatasan dan kemampuan memunculkan ketergantungan yang menjadi alasan utama terjadinya perdagangan internasional. Kesepakatan atau perjanjian internasional dibuat untuk mempermudah kegiatan perdagangan seperti *African Economic Community* (AEC) yang memiliki tujuan untuk perkembangan ekonomi negara-negara di Afrika.<sup>5</sup>

Ethiopia yang terletak di Tanduk Afrika tidak memiliki garis pantai (*landlock*) dimana seluruh garis terluar Ethiopia dikelilingi oleh negara-negara lain.<sup>6</sup> Sebelum kemerdekaa Eritrea, Ethiopia memiliki garis pantai sehingga perdagangan jalur maritim menjadi hal yang mudah. Tetapi setelah kemerdekaan Eritrea secara *de Jure* pada tahun 1993, wilayah perairan Ethiopia menjadi wilayah Eritrea, sehingga jalur maritim yang dimiliki Ethiopia hanya melalui Pelabuhan Djibouti. Sebagai negara dengan perkembangan ekonomi terpesat di wilayah Tanduk Afrika, Ethiopia salah satu negara termiskin dengan rata-rata pendapatan *percapita* sebesar 600USD.<sup>7</sup>

Agrikultur merupakan tulang punggung perekonomian di Ethiopia dengan kontribusi *Gross Domestic Product* (GDP) terbesar di tahun 2012 yaitu sejumlah 46.2% dan menurun pada tahun 2016 sebesar 37%, selain itu 80% masyarakat di

---

<sup>5</sup> Pan-African perspective. "African Economic Community," n.d. diakses di <http://www.panafricanperspective.com/aec.html>. Tanggal 8 Maret 2018

<sup>6</sup> KBRI Addis Ababa - Ethiopia." n.d. diakses di <https://www.kemlu.go.id/addisababa/id/Pages/Ethiopia.aspx>. Tanggal 8 Maret 2018

<sup>7</sup> World Bank. n.d. "Ethiopia Overview." Diakses di <http://www.worldbank.org/en/country/ethiopia/overview> Tanggal 24 Maret 2018

Ethiopia berprofesi di bidang agrikultur<sup>8</sup>. Berdasarkan data dari *International Trade Center*, ekspor Indonesia ke Ethiopia didominasi oleh produk-produk seperti sabun, kertas, benang, margarin, dan perabotan rumah tangga. Indonesia memiliki investasi di Ethiopia. PT. Indofood sudah membuka pabriknya dan sudah beroperasi pada pertengahan tahun 2015. Selain itu PT. Sinar Antjol sudah mulai beroperasi pada triwulan pertama tahun 2018. Selain PT. Indofood dan PT. Sinar Antjol, PT. Busana Apparel dan PT. Katexindo sudah mendahului dan beroperasi penuh di kawasan *Hawassa Industrial Park* di Ethiopia pada bulan Juni 2017.<sup>9</sup> Meningkatnya investas Indonesia di Ethiopia akan membantu memnuhi kebutuhan-kebutuhan hidup masyarkat Ethiopia, selain itu akan menurunkan nilai impor Ethiopia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ketergantungan Ethiopia terhadap barang impor disebabkan oleh dominasi sektor agrikultur dan kurangnya produsen dalam negeri. Kunjungan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia ke Ethiopia untuk pertama kalinya semenjak tahun 1961, Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Lestari Priansari Marsudi, menandatangani Forum Kerjasama Bilateral (FKB) Indonesia. Pada saat kunjungan ke Ethiopia, Menlu Retno melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden Ethiopia Mulatu Teshome. Presiden Mulatu memberikan pesan khusus kepada pemerintah Indonesia yang disampaikan dalam pertemuan tersebut untuk

---

<sup>8</sup> Kementerian Luar Negeri Indonesia “*Profil Negara Ethiopia*,” 2018.  
<https://www.kemlu.go.id/addisababa/id/Pages/Ethiopia.aspx> Diakses 8 maret 2018

<sup>9</sup> World Bank. n.d. “Ethiopia Overview.”  
<http://www.worldbank.org/en/country/ethiopia/overview>. Diakses 8 Maret 2018

meningkatkan investasi luar negeri di Ethiopia.<sup>10</sup> Presiden Mulatu kembali menegaskan bahwa saat ini Penanaman Modal Asing di Ethiopia memainkan peran yang sangat vital dalam peningkatan ekonomi negaranya.

Pertumbuhan ekonomi Ethiopia yang pesat dengan rata-rata 8-11% pertahun menjadikan Ethiopia sebagai tujuan investasi yang menarik bagi para investor asing. Pemerintah Ethiopia mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang ramah terhadap investor dengan harapan akan semakin banyak investor yang tertarik dan melakukan investasi di Ethiopia. Salah satu yang menjadi daya jual investasi di Ethiopia adalah besarnya pasar di Ethiopia dengan angka penduduk yang menyentuh 84,7 juta jiwa dan 70% dari populasi tersebut menunjukkan trend belanja yang terus meningkat dan sangat menguntungkan untuk perusahaan-perusahaan asing.<sup>11</sup> Atas alasan yang sudah dijelaskan diatas, Ethiopia juga menawarkan stabilitas politik dan sosial yang bisa menjamin keberlangsungan investasi jangka panjang.<sup>12</sup>

Di wilayah Tanduk Afrika, terdapat empat negara yang memiliki pelabuhan besar, Djibouti memiliki satu dari empat pelabuhan besar tersebut, bernama Pelabuhan Djibouti merupakan salah satu dari empat pelabuhan besar.<sup>13</sup> Ethiopia yang secara geografis tidak memiliki laut harus mengandalkan Djibouti

---

<sup>10</sup> Santi, Natalia. 2015. "Ethiopia Diminta Buka Kedutaan Besar di Indonesia." Tempo.co, February 1, 2015. <https://dunia.tempo.co/read/639063/ethiopia-diminta-buka-kedutaan-besar-di-indonesia>.

<sup>11</sup> Investor Daily. 2012. "Sulitnya Berbisnis di Indonesia," Oktober 2012. <http://id.beritasatu.com/home/sulitnya-berbisnis-di-indonesia/47509>.

<sup>12</sup> Ethiopian Investment Agency (2013). *Ethiopia Investment Overview*.

<sup>13</sup>Shaban, A. (2017). *Ethiopia to benefit from Djibouti's new \$64m port exclusive for salt export / Africanews*. [online] Africanews. Available at: <http://www.africanews.com/2017/06/22/ethiopia-to-benefit-from-djibouti-s-new-64m-port-exclusive-for-salt-export/> [Diakses 10 Oct. 2018].

untuk kegiatan ekspor impor jalur maritim. Dari sisi geografis, Pelabuhan Djibouti mendapatkan keuntungan karena letak pelabuhan yang berada dalam jalur perdagangan maritim dunia. Pelabuhan Djibouti menjadi pintu masuk untuk barang-barang ekspor dari Asia dan mampu menampung 2 miliar ton barang setiap tahunnya.<sup>14</sup> Pelabuhan Djiboutin adalah sebuah pelabuhan yang dilalui dan digunakan sebagai pintu masuk perdangan dari berbagai belahan dunia ke benua Afrika hal ini memberikan keuntungan untuk perdagangan maritim Ethiopia karena mempermudah proses ekspor dan impor.<sup>15</sup> Untuk melakukan ekspor dan impor, Ethiopia menggunakan jalur kereta sepanjang 752 km yang pembuatannya dibiayai oleh China.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi isu yang dibahas mengenai diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Ethiopia dalam meningkatkan investasi asing. Penelitian ini akan difokuskan pada kerangka waktu 2015 hingga tahun 2018. Penulis memilih tahun 2015 karena pada tahun tersebut tanggal 30 Januari 2015 kunjungan Menteri Luar Negeri Retno Lestari sebagai kunjungan diplomatik pertama ke Ethiopia sejak tahun 1964. Selain itu, pada saat kunjungan Kementrian Indonesia di tahun 2015, terdapat permintaan oleh Presiden Ethiopia untuk Indonesia melakukan investasi lebih banyak. Kerjasama ekonomi Indonesia dan Ethiopia akan terus berjalan, oleh karena itu tahun 2018 merupakan batas akhir penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> World Bank. n.d. "Ethiopia Overview." Diakses March 24, 2018.  
<http://www.worldbank.org/en/country/ethiopia/overview>

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pendahuluan yang sudah dipaparkan oleh penulis maka menghasilkan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**“Bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia dalam upaya meningkatkan penanaman investasi asing di Ethiopia?”**

Pertanyaan penelitian ini akan berusaha dijawab oleh penulis dengan menggunakan sistematika penelitian yang relevan berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan dari berbagai sumber termasuk dari literatur ilmiah, data media massa elektronik, dan juga data-data yang dipublikasikan oleh Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Ethiopia yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas hubungan diplomatik antara Indonesia dan Ethiopia, terutama dalam diplomasi ekonomi. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas upaya peningkatan investasi Indonesia di Ethiopia yang terjadi dalam kurun waktu 2015 hingga 2018. Melalui penelitian ini, penulis dan pembaca dapat melihat faktor-faktor yang menjadi daya tarik investasi Indonesia di Ethiopia, dan upaya meningkatkan investasi.

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini akan berguna untuk menambah informasi bagi para akademisi yang berkaitan ataupun tertarik dengan kajian yang serupa. Kemudian penelitian ini dapat menjadi sumber kepustakaan hubungan internasional untuk

melihat upaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Ethiopia untuk meningkatkan investasi asingnya.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Artikel pertama ditulis oleh Mina Yakop dan Peter A. G. van Bergeijk dari Universitas Amsterdam yang berjudul “*Economic Diplomacy, Trade and Developing Countries*”. Artikel yang diambil dari *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society* membahas tentang peranan wakil negara dalam menjalani diplomasi ekonomi.<sup>16</sup> Selain itu artikel ini juga membahas tentang perekonomian bilateral antara dua negara berkembang berupa perdagangan, sehingga yang menjadikan perbedaan adalah fokus penelitian kepada upaya peningkatan investasi luar negeri.

Artikel kedua ditulis oleh Dejene Mamo Bekana dari *Ethiopian Civil Service University* di Ethiopia yang berjudul “*Determinants of Foreign Direct Investment in Ethiopia; Time Series Evidence from 1991-2013*” membahas tentang faktor-faktor FDI (*Foreign Direct Investent*) di Ethiopia dan juga melihat investasi jangka panjang dan jangka pendek.<sup>17</sup> Selain itu Dejene Mamo Bekana dalam artikelnya membahas dampak investasi terhadap GDP, *Real interest rate* dan

---

<sup>16</sup> Yakop, M., & van Bergeijk, P. (2011). Economic diplomacy, trade and developing countries. *Cambridge Journal Of Regions, Economy And Society*, 4(2), 253-267. doi: 10.1093/cjres/rsr002

<sup>17</sup> Aytakin, S. (2017). Determinants of Foreign Direct Investment : An Application on MSCI Emerging Markets Index. *Journal od Economics and Finance*, [online] 8(2), pp.54-61. Available at: <http://www.iosrjournals.org/iosr-jef/papers/Vol8-Issue2/Version-3/H0802035461.pdf> [Diakses 10 Oct. 2018].

*Inflation rates*. Perbedaan dengan penulisan ini adalah penulis hanya akan membahas faktor-faktor yang menjadi daya tarik investasi Indonesia di Ethiopia.

Artikel ketiga diambil dari *Journal of Diplomacy and Economy* yang berjudul *Grand Design of Indonesia's Economic Diplomacy: Economic Diplomacy Index Approach*. Artikel yang ditulis oleh Sulthon Sjahril Sabaruddin membahas tentang pasar tradisional Indonesia yang juga merupakan partner dagang seperti, Jepang, Korea Selatan, Inggris, German, Belanda, dan beberapa negara di ASEAN.<sup>18</sup> Untuk pasar non-tradisional Indonesia adalah negara yang memiliki potensial ekonomi seperti Afrika, Amerika latin dan Eropa Timur. Artikel ini bertujuan untuk melihat negara-negara yang bisa menjadi prioritas diplomasi ekonomi Indonesia. Selain itu, kemiripan dengan penelitian ini adalah Sulthon Sjahril juga melihat kepada pasar non-tradisional Indonesia di Afrika. Perbedaan utama dari penulisan skripsi ini dengan artikel tersebut adalah fokus penelitian investasi luar negeri Indonesia di pasar non-tradisional di Afrika, yaitu Ethiopia.

Penulis melengkapi kekurangan pada penelitian sebelumnya terkait diplomasi ekonomi antara Indonesia dan Ethiopia dalam bentuk upaya-upaya peningkatan penanaman modal asing di Ethiopia.

---

<sup>18</sup> Sabaruddin, S. (2017). Grand Design of Indonesia's Economic Diplomacy: Economic Diplomacy Index Approach. *International Journal of Diplomacy and Economy*, [online] 3(3), p.188. Available at: <https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/IJDIPE.2017.084109> [Diakses 10 Oct. 2018].

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Sebagai ilmu multidisipliner, Hubungan Internasional berkaitan dengan ilmu lain dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang hubungan dan interaksi antar Negara dan juga mempelajari kegiatan dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah dan perusahaan multinasional.<sup>19</sup> Negara memiliki kepentingan-kepentingan nasional yang harus diprioritaskan oleh pemerintah, dengan tingkat kepentingan yang berbeda-beda. Menurut Thomas W. Robinson, kepentingan negara bisa dikategorikan menjadi enam bagian, yaitu primer, sekunder, permanen, variable, umum, dan spesifik.<sup>20</sup> Contoh kepentingan primer adalah keamanan negara dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai kepentingan negara, diperlukan kebijakan luar negeri yang merupakan sikap atau langkah yang dilakukan oleh suatu pemerintahan dalam berhubungan dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya untuk mencapai kepentingan nasional.<sup>21</sup> Dalam kebijakan luar negeri, setiap negara akan memiliki sikap dan strategi tersendiri. Politik luar negeri Indonesia bebas aktif memiliki sasaran strategis melalui Kementerian Luar Negeri . Salah satu sasaran strategis utama Kementerian Luar Negeri adalah diplomasi ekonomi yang kuat.<sup>22</sup>

Kegiatan ekonomi lintas negara atau investasi asing dapat dibahas menggunakan teori merkantilisme yang muncul pada abad ke-16 sebagai bentuk

---

<sup>19</sup> Robert Jackson, Georg Sorensen. 2010. *Introduction to International Relations Theories & Approaches*. 4th ed. United States: Oxford University Press

<sup>20</sup> Umar, F. (2018). *National Interest Meaning Definition Kinds and Methods / SLN*. [online] Studylecturenotes.com. Available at: <http://www.studylecturenotes.com/international-relations/national-interest-meaning-definition-kinds-and-methods> [Diakses 26 Sep. 2018].

<sup>21</sup> Kemlu.go.id. (2018). *Kementerian Luar Negeri Indonesia - Sasaran Strategis Kementerian Luar Negeri*. [online] Available at: <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/landasan-visi-misi-polugri/Pages/Sasaran-Strategis-Kementerian-Luar-Negeri.aspx> [diakses 26 Sep. 2018].

<sup>22</sup> Ibid

awal pengkajian kegiatan ekonomi internasional. Alexander Hamilton menjelaskan teori merkantilisme, sebagai sebuah kebijakan penguasaan industri-industri yang memiliki kemungkinan mewujudkan kebaikan bersama.<sup>23</sup> Selain itu, Merkantilis juga dijelaskan sebagai bentuk proteksionisme, monopoli dan iintervensi yang dilakukan oleh negara untuk kepentingan publik.<sup>24</sup>

Perdebatan tentang definisi merkantilisme masih dapat ditemukan, tetapi dalam sejarah ekonomi, terdapat beberapa aktor yang menjadi sorotan. Wilhem Roscher salah satu aktor merkantilisme menyatakan bahwa merkantilisme adalah teori mengenai *state building* yang terkait dengan perekonomian domestik negara yang bersangkutan.<sup>25</sup> Salah satu doktrin merkantilisme yang terlihat jelas adalah kebijakan proteksionisme oleh negara dalam hal perdagangan internasional. Tokoh pengemban teori merkantilis lainnya adalah Adam Smith dan Thomas Mun. Merkantilisme sudah muncul sejak tahun 1973 dalam buku *Philosophie Rurale* dan disebut sebagai *system mercantile*.<sup>26</sup> Kemunculan merkantilis dalam *Philosophie Rurale*, 'mercantile system' oleh Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nations*, Smith memaparkan karakteristik sistem merkantilis yang membedakan kekayaan dengan uang dimana kekayaan mencakup asset negara yang akan mendorong kekuatan negara yang bersangkutan.<sup>27</sup> Melihat upaya Indonesia dalam berdiplomasi ekonomi untuk meningkatkan investasi asing ke Ethiopia, teori merkantilis dapat membantu mengkaji tujuan Indonesia. Investasi Indonesia yang

---

<sup>23</sup> Lind, M. (1994). *Hamilton's Legacy*. Edisi 13 hlm 40

<sup>24</sup> Horrocks, W. (1925). *A Short Story of Mercantilism*. Edisi pertama, New York : Bretano. Hlm 1

<sup>25</sup> Magnusson, L. (2015) *The Political Economy of Mercantilism*. New York : Routledge. Hlm 3

<sup>26</sup> Sabbagh, G. (2015) *Contribution to Political Economy*. Edisi pertama vol 34 hlm 105

<sup>27</sup> Smith, A. (1901) . *Wealth of Nations* . New York: Cosimo Inc., Hllm 558-563

masuk ke Ethiopia akan memperbanyak asset negara yang dapat memperkuat posisi ekonomi Indonesia di dunia.

Kerjasama antara negara atau luar negeri membutuhkan adanya komunikasi yang baik antara negara untuk mendukung kebijakan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan melewati jalur diplomasi. Diplomasi adalah sebuah aplikasi intelegen dan sebuah teknik dalam menjalankan hubungan antar dua negara negara melalui pemerintahan yang berdaulat dan juga aktor hubungan internasional lainnya.<sup>28</sup> Diplomasi juga merupakan sebuah upaya dalam manajemen hubungan antara aktor internasional dan berupaya untuk merubah kebijakan, tindakan, tujuan, dan sikap terhadap pemerintah negara lainnya.<sup>29</sup> Praktik diplomasi memiliki beberapa isu atau ruang lingkup diplomasi, seperti diplomasi bilateral, multilateral, preventif, publik, dan ekonomi perdagangan. Untuk penulisan ini, penulis akan fokus kepada diplomasi ekonomi perdagangan.

Diplomasi ekonomi perdagangan membahas tentang kegiatan mempromosikan negara dengan tujuan untuk menarik perhatian warga internasional, baik wisatawan maupun investor asing.<sup>30</sup> Ekonomi dalam kegiatannya memiliki empat pilar yang menjadi dasar kegiatan ekonomi. Pilar yang pertama adalah promosi perdagangan dengan fokus utama tapi tidak eksklusif pada penanganan kegiatan untuk meningkatkan ekspor. Pilar kedua adalah promosi peluang investasi, terutama terhadap investasi ke dalam negeri. Pilar ketiga adalah

---

<sup>28</sup> Sukawarsini, D. 2008. *Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

<sup>29</sup> Ibid, hlm 14

<sup>30</sup> Sukawarsini, D. 2008. *Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

masuknya teknologi yang memadai. Lalu pilar ke empat adalah pengelolaan bantuan ekonomi<sup>31</sup>. Penelitian ini akan dibahas secara umum meliputi upaya meningkatkan investasi asing.

Diplomasi ekonomi memiliki beberapa level interaksi oleh aktor-aktor hubungan internasional. Level pertama adalah *Multilateral* yang terdiri dari beberapa kelompok yang ikut serta dalam interaksi. Level kedua adalah *Plurilateral* yang terdapat banyak aktor-aktor hubungan internasional seperti negara, organisasi internasional, dan bisnis. Level ketiga adalah *Regional* yang diikuti oleh aktor yang terdapat dalam satu kawasan geografis, sehingga ruang lingkup aktor yang ikut berinteraksi terbatas oleh geografis. Level terakhir adalah *Bilateral* yang hanya terdiri dari dua aktor internasional.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, interaksi terjadi secara *Bilateral* dan *Plurilateral*. Interaksi antara Indonesia dengan Ethiopia yang terjadi secara *bilateral* akan memberikan hasil berupa kegiatan-kegiatan yang akan mendukung terjadinya investasi, lalu dalam kegiatan ini pula, akan dihadiri oleh banyak pihak-pihak sebagai aktor investasi yang terjadi secara *plurilateral*.

Indonesia sebagai pelaku investasi, memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam melakukan investasi. Paradigma *electic* yang dikemukakan oleh John H. Dunning bisa membantu memahami daya tarik investasi luar negeri dan perkembangan perusahaan multi-nasional. Globalisasi memberikan dampak

---

<sup>31</sup> Ibid. hlm 230

<sup>32</sup> Bayne, N. and Woolcock, S. (2017). *The New Economic Diplomacy*. 4th ed. London: Routledge, p.297.

hubungan dinamis kepada dan diantara kepemilikan, lokasi, dan internalisasi yang menjadi faktor daya tarik dalam melakukan investasi luar negeri.<sup>33</sup>

Paradigma *Eclectic* memiliki tiga kunci preposisi, yang pertama adalah *Ownership* atau kepemilikan yang membahas tentang pentingnya kontrol atas asset yang berada di negara asing. Selain itu O juga membahas tentang pentingnya keuntungan komparatif dari negara tujuan seperti teknologi, sumber daya alam dan manusia sehingga memungkinkan pelaku investasi untuk bersaing dengan kompetitor dari negara tujuan.<sup>34</sup> Keuntungan komparatif lainnya berupa nama, hak cipta, paten, dan kebebasan manajemen sumber daya menjadi suatu hal yang penting untuk pelaku investasi.<sup>35</sup>

Kunci preposisi paradigma *eclectic* yang kedua adalah *Location* atau lokasi. Dalam melakukan kegiatan usaha, lokasi sangatlah penting untuk maksimalisasi profit. Faktor yang menentukan lokasi yang menguntungkan dari faktor geografis adalah kontur tanah, akses menuju lokasi, ketersediaan material produksi dan lain-lain. Investasi yang menguntungkan adalah ketika seluruh sumber daya berada di lokasi yang berdekatan untuk maksimalisasi profit<sup>36</sup>. Preposisi yang terakhir adalah *Internalization* atau internalisasi yang fokus kepada faktor-faktor internal di negara tujuan seperti, pajak, biaya tenaga kerja, pasar.<sup>37</sup> Pasar domestik terhadap produk asing yang menguntungkan, akan berpengaruh kepada pembuatan

---

<sup>33</sup> John Cantwell, Rajnesh Narula, ed. 2005. *International Business and the Eclectic Paradigm*. 1st ed. London: Routledge.

<sup>34</sup> Ibid. Hlm 15

<sup>35</sup> Investopedia. (2003). *Eclectic Paradigm*. Investopedia. November 17, 2003. <https://www.investopedia.com/terms/e/eclecticparadigm.asp> [Diakses 6 Oktober. 2018]

<sup>36</sup> John Cantwell, Rajnesh Narula, ed. 2005. *International Business and the Eclectic Paradigm*. 1st ed. London: Routledge.

<sup>37</sup> Ibid hlm 15

keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, penting bagi produk-produk Indonesia dikenal oleh Ethiopia untuk memperbesar kemungkinan investasi. Menurut John H. Dunning, ketika ketiga paradigma ini dinilai menguntungkan untuk pelaku bisnis, maka investasi luar negeri dapat dilakukan.

### **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini, membutuhkan adanya fleksibilitas dan aplikabilitas, sehingga proses deskriptif dalam penelitian ini bisa berjalan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena, aktivitas, proses sosial, budaya, dan politik.<sup>38</sup> Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk melakukan analisa terhadap diplomasi ekonomi Ethiopia terhadap Indonesia dan melihat hasil dari diplomasi tersebut dalam bentuk investasi Indonesia di Ethiopia

Untuk membantu penulis menjawab pertanyaan penelitian, penulis akan menggunakan dokumen (*Document-based research*). Penulis akan mengumpulkan data melalui studi dokumen yang bersumber dari situs-situs di internet dan *websites* milik pemerintah sebagai sumber data primer. Untuk data sekunder, penulis akan mengutip dari internet, jurnal, artikel, dan berita. Lalu

---

<sup>38</sup> Umar Bakry Suryadi. 2017. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

untuk memperbanyak data, penulis akan melakukan studi pustaka menggunakan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian.<sup>39</sup>

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terbagi oleh pokok-pokok pembahasan penelitian sebanyak lima bab.

Penulisan dalam Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, deskripsi masalah, pembahasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang perkembangan hubungan diplomatik Indonesia dan Ethiopia. Dalam pembahasan di bab II baik penulis dan pembaca bisa memahami Ethiopia dan hubungan diplomatiknya dengan Indonesia.

Penulisan dalam bab III akan membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan investasi asing ke Ethiopia, lalu melihat dampaknya terhadap nilai transaksi antara kedua negara.

Bab IV membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>39</sup> Umar Bakry Suryadi. 2017. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar